

Pemanfaatan Minyak Jelantah menjadi Pembersih Lantai bagi Masyarakat Desa Siku Kabupaten Muara Enim

Wanda Indriani¹, Mutmainah Juniawati²

^{1,2}) Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, Indonesia

 Email : mutmainahjuniawati_uin@radenfatah.ac.id

Received : 14-03-2023

Revised : 10-05-2023

Accepted : 30-06-2023

Abstract

This community service activity is a form of collaboration between students of the Raden Fatah State Islamic University Palembang Real Work Study Program with Siku Village, Empat Petulai Dangku District, Muara Enim Regency, South Sumatra Province by providing education about the negative impacts of used cooking oil waste on health and the surrounding environment, as well as training the utilization of used cooking oil into a product that can be utilized by the people in the village. Where used cooking oil itself is used frying oil that is used continuously and is black and smells rancid. The purpose of this activity is to prevent environmental pollution caused by used cooking oil which is processed into floor cleaning products for the people of Siku village. The method used in this study was education about the dangers of used cooking oil, as well as training in using used cooking oil as a floor cleaner. The result of this activity is that the community knows about the dangers of used cooking oil waste and training on using used cooking oil provides new knowledge to the people of Siku village. The hope is that after this community service there will be no more used cooking oil waste that is thrown away carelessly and can be managed by the community so that environmental pollution does not occur.

Keywords: *Used cooking oil, Utilization, waste*

A. Pendahuluan

Berdasarkan data Badan Pusat Statistika (BPS) disimpulkan bahwa konsumsi minyak goreng setiap tahun meningkat. Dengan meningkatnya konsumsi minyak goreng akan berdampak juga pada limbah minyak jelantah yang semakin meningkat (Ginting et al., 2020)

Di Indonesia Tingkat perekonomian rumah tangga begitu beragam, sehingga untuk pemakaian minyak goreng sampai ada yang beberapa kali pakai. Minyak jelantah adalah minyak bekas pemakaian untuk menggoreng yang di gunakan terus menerus dan saat menggoreng menggunakan suhu tinggi diatas 200°C dengan cukup lama hingga menyebabkan minyak goreng menjadi hitam dan berbau tengik. Pedagang yang banyak memproduksi minyak jelantah seperti pedagang gorengan, pedagang chicken dan banyak pedagang lainnya. Bukan hanya pedagang tetapi masyarakat sekitar juga banyak memproduksi minyak jelantah.



© The Author(s). 2018 Open Access This article is distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons license, and indicate if changes were made.

Banyaknya yang memproduksi minyak jelantah dan menganggapnya sebagai sampah yang tidak bisa didaur ulang sehingga dibuang sembarangan. Apabila terus dibiarkan akan akan berbahaya bagi lingkungan, seperti jika minyak jelantah di buang ke saluran pembuangan akan menyumbat saluran air dan menyebabkan tempat tumbuh kembang bakteri. Ini disebabkan karena minimnya pengetahuan masyarakat terhadap bahaya limbah minyak jelantah bagi lingkungan maupun kesehatan.(Aisyah et al., 2011)

Sehubung dengan banyaknya minyak jelantah yang diproduksi oleh masyarakat sekitar dan tau bahayanya mengonsumsi minyak jelantah ini, oleh karena itu perlu adanya upaya-upaya untuk mengelola minyak jelantah untuk mengurangi bahaya terhadap lingkungan dan kesehatan (Wijayanti et al., 2012). Pemanfaatan minyak jelantah ini perlu dimurnikan agar bisa dimanfaatkan lagi sebagai bahan baku pembuatan produk berbahan minyak. limbah minyak jelantah ini bisa dimanfaatkan untuk keperluan rumah tangga seperti sabun, pupuk tanaman, bahan bakar lampu dari minyak, pembersih lantai, lilin, aromaterapi, pakan unggas, dan biosolar (Jalaludin, 2022).

Pemanfaatan minyak jelantah menjadi produk berupa pembersih lantai ini sudah pernah dilakukan oleh sebagian peneliti tedahulu seperti yang telah dilakukan oleh Mahasiswa Kewirausahaan UNY berhasil mengelolah limbah minyak jelantah menjadi pembersih lantai yang diberi nama Karbol Milan. Penelitian lainnya dilakukan oleh (Oktaviana, 2019) mengolahan limbah minyak jelantah menjadi karbol. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh (Sumiati et al., 2019) mereka membuat pembersih lantai dengan bahan dasar minyak jelantah yang diberi nama Milanpell Harumasan. Bedanya dengan penelitian sebelumnya pembersih lantai ini buat menggunakan produk yang mudah di dapatkan sehingga mudah untuk dibuat, pada tahap penjernihan minyak jelantah tidak menggunakan arang seperti yang sudah ada pembersih lantai ini menggunakan tepung kanji yang diberi air lalu digoreng dengan minyak jelantah tersebut diulangi sampai minyak jelantahnya bersih, dan menggunakan kulit jeruk yang ditumbuk sebagai pewanginya dan pewarna makanan agar pembersih lantai yang dibuat lebih menarik dan pada pembuatan minyak jelantah ini menggunakan KOH bukan menggunakan soda api (NaOH).

Desa Siku, merupakan salah satu yang berada di Kecamatan Empat Petulai Dangku. Masyarakat di Desa siku mayoritas berprofesi sebagai petani dan pedagang. Desa ini juga dialiri sungai lematang yang kini sungai tersebut banyak dicemari berbagai limbah termasuk salah satunya limbah minyak jelantah. Perlu diketahui minyak jelantah termasuk limbah B3 dimana limbah B3 ini merupakan limbah yang mengandung zat berbahaya sehigga dapat merusak lingkungan serta memberikan dampak buruk bagi Kesehatan

Minyak Sayur menjadi bahan dapur yang banyak digunakan di desa Siku. Mengingat banyak sekali pedagang gorengan dan aktivitas rumah tangga yang menggunakan minyak jelantah. Melihat banyaknya limbah minyak jelantah yang masih dibuang sembarangan dikarena kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan limbah minyak jelantah (Oktaviana, 2019)

B. Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang Pemanfaatan Minyak Jelantah Menjadi Pembersih Lantai Bagi Masyarakat Desa Siku dilaksanakan pada tanggal 25 Februari 2023 di Posko KKN tepatnya di Desa Siku, Kecamatan Empat Petulai Dangku, Kabupaten Muara Enim.

Penulis melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dengan objek yang menjadi sasaran dalam program ini adalah pemuda-pemudi Karang Taruna. Metode yang digunakan pada kegiatan ini yaitu edukasi tentang bahaya minyak jelantah, dan pelatihan pemanfaatan minyak jelantah menjadi pembersih lantai.

Kegiatan pertama yaitu pemaparan materi mengenai bahaya minyak jelantah bagi kesehatan dan lingkungan sekitar. Upaya untuk mencegah masalah tersebut yakni dengan cara memanfaatkan minyak jelantah menjadi suatu produk yang berguna bagi masyarakat salah satunya yaitu pembersih lantai

C. Hasil dan Pembahasan

Di Desa siku banyak sekali yang memproduksi minyak jelantah tanpa memperdulikan akibat dari minyak jelantah tersebut baik bagi kesehatan maupun bagi masyarakat karena minimnya pengetahuan tentang pemanfaatan minyak jelantah. Pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan pemuda pemudi karang taruna Desa Siku, Kecamatan Empat Petulai Dangku, Kabupaten Muara Enim.

Kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan untuk memberi edukasi pada masyarakat Desa Siku Kecamatan Empat Petulai Dangku Kabupaten Muara Enim. Kegiatan ini mengajak masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan khususnya limbah minyak jelantah.

limbah minyak jelantah yang banyak dibuang kesungai lematang membuat sungai lematang tercemar dan kotor, serta dapat merusak ekosistem sungai karena tingginya kadar Chemical Oxygen Demind (COD) dan Biological Oxygen Demind (BOD) diakibatkan permukaan air yang tertutupi oleh lapisan minyak hingga menghalangi masuk sinar matahari kedalam sungai, serta mengakibatkan matinya biota-biota perairan akhirnya mengganggu ekosistem sungai tersebut (Ginting et al., 2020).

Kegiatan ini dimulai dari kegiatan edukasi pada masyarakat tentang bahaya limbah minyak jelantah bagi lingkungan dimana yang ikut dalam kegiatan ini adalah karang taruna desa siku.



Gambar 1. Kegiatan Edukasi Bahaya Minyak Jelantah

Bahan-bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan pembersih lantai ini yaitu minyak Jelantah, Tepung Kanji, KOH, HEC, Pewarna Makanan, air dan Kulit Jeruk untuk menghilangkan bau tengik pada minyak. Adapun alat-alat yang dapat digunakan dalam pembuatan pembersih lantai ini yaitu botol, wadah, panci, wajan, sendok, kain lap, spatula, gelas.



Gambar 2. Bahan yang digunakan dalam pembuatan pembersih lantai

Tahapan dalam pembuatan pembersih lantai ini yaitu tahap pertama minyak jelantah dimurnikan terlebih dahulu dengan menggunakan tepung kanji dengan cara tepung kanji di aduk dengan air dan dimasukkan kedalam minyak jelantah yang telah dipanaskan diatas kompor sambil diaduk-aduk lakukan berulang sampai 3 kali agar minyaknya bersih, diamkan minyak sampai dingin lalu disaring. Setelah pemurnian minyak jelantah langkah selanjutnya larutkan 6 g KOH dengan 30 ml air biasa, dicampurkan KOH yang telah larut tadi dengan 70 ml minyak jelantah sedikit demi sedikit lalu aduk selama ± 30 menit sampai mengental, Setelah mengental tambahkan air yang mendidih sampai mengencer kembali, Lalu tambahkan pewarna secukupnya sampai warna sesuai dengan yang diinginkan, Selanjutnya masukkan HEC kedalam minyak jelantah tadi agar tidak terlalu encer aduk sampai rata, Setelah itu masukkan kulit jeruk yang telah di haluskan ke dalam minyak jelantah tadi untuk memberi aroma agar bau tengik pada minyak jelantahnya hilang, diamkan dan tunggu sampai 24 jam agar aroma jeruk tadi meresap setelah 24 jam saring kulit jeruk yang tadi dimasukkan sampai bersih, dan terakhir masukkan kedalam botol pembersih lantai siap digunakan.



Gambar 3. Produk pembersih Lantai dari Minyak Jelantah

D. Diskusi

Harapan kedepannya agar masyarakat sadar akan bahaya membuang limbah ke sungai baik limbah minyak jelantah maupun limbah rumah tangga lainnya, Untuk pemerintah desa agar lebih tegas menyikapi masyarakat yang masih membuang limbah

disungai dan dapat menyediakan tempat sampah untuk mengurangi pencemaran sungai. Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang akan datang diharapkan dapat menjaga nama baik kampus dan almamater, menjaga silaturahmi dan hubungan baik dengan masyarakat desa.

E. Kesimpulan

Pada acara pengabdian kepada masyarakat di desa Siku, Kecamatan Empat Petulai Dangku, Kabupaten Muara Enim telah disampaikan tentang informasi bahaya minyak jelantah terhadap kesehatan maupun lingkungan dan kemungkinan untuk mengelola minyak jelantah menjadi suatu produk yang bermanfaat misalnya pembersih lantai.

Dengan dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat di desa Siku telah disampaikan informasi mengenai bahaya minyak jelantah bagi kesehatan dan untuk menghindari pencemaran limbah minyak jelantah bisa dimanfaatkan untuk membuat pembersih lantai yang untuk keperluan rumah tangga atau dapat dapat membantu perekonomian rumah tangga. Pemuda pemudi karang taruna desa Siku sangat antusias dengan edukasi dan pelatihan pemanfaatan minyak jelantah menjadi produk pembersih lantai mereka merasa kegiatan ini sangat berguna bagi masyarakat sekitar selain untuk mencegah lebih banyaknya limbah minyak jelantah.

Untuk kegiatan pengabdian selanjutnya diharapkan ada kegiatan serupa untuk beberapa limbah rumah tangga agar tidak merusak lingkungan dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

F. Pengakuan/Ucapan Terimakasih

Ucapan Terimakasih kepada Kepala desa, perangkat desa dan masyarakat desa Siku telah membantu kami dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini. Kepada Ibu Muthmainnah Juniawati yang telah membimbing kami dalam kegiatan KKN ini. Kepada teman-teman seperjuangan dan pemuda-pemudi karang taruna yang ikut terlibat dalam kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Aisyah, D. S., Ilahi, N. P., & Hani Soleha, W. G. (2011). Pembuatan Sabun Padat dari Minyak Jelantah sebagai Solusi Permasalahan Limbah Rumah Tangga dan Home Industri. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(November), 31.
- Ginting, D., Shabri Putra Wirman, Yulia Fitri, Neneng Fitrya, Sri Fitria Retnawaty, & Noni Febriani. (2020). PKM Pembuatan Sabun Batang Dari Limbah Minyak Jelantah Bagi IRT Kelurahan Muara Fajar Kota Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 4(1), 74-77. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v4i1.1857>
- Jalaludin, J. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Desa Mekargalih Kec. Jatiluhur Melalui Sedekah Minyak Jelantah. *ADINDAMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 15-34. <https://doi.org/10.37726/adindamas.v2i1.430>
- Oktaviana, F. (2019). Teknologi Informasi Desa, Upaya Meningkatkan Partisipasi Dan Keterampilan Masyarakat Dalam Pembangunan Desa (Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah Menjadi Karbol). *ABDIKARYA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan*

Masyarakat, 1(1), 21–30. <https://doi.org/10.47080/abdikarya.v1i1.1040>

Wijayanti, H., Nora, H., & Amelia, R. (2012). Pemanfaatan Arang Aktif Dari Serbuk Gergaji Kayu Ulin Untuk Meningkatkan Kualitas Minyak Goreng Bekas. *Konversi*, 1(1), 27. <https://doi.org/10.20527/k.v1i1.106>